

**BIMBINGAN PRIBADI ISLAMI  
BAGI ANAK-ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
DI KELAS INKLUSI SD PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto  
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Komunikasi Islam (S. Kom. I)**

**OLEH:**

**ALFIAN ZAEFANI  
NIM: 1123101018**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2016**

## *MOTTO*

*“Keluargamu adalah alasan kerja kerasmu, maka janganlah sampai engkau menelantarkan mereka karena kerja kerasmu”*

*Semangat adalah sebetulnya kepingan-kepingan bara kemauan yang kita sisipkan pada setiap celah dalam kerja keras kita untuk mencegah masuknya kemalasan dan penundaan”*



**IAIN PURWOKERTO**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam, penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah hadir melekat di hati:

1. Yang terhormat dan tercinta Ibu dan Bapakku yang senantiasa mencurahkan segala pengorbanan, kasih sayang, doa dan dukungan dalam segala hal termasuk penyusunan skripsi ini.
2. Kakak-kakakku yang senantiasa memberikan motivasi agar segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Ponakan-ponakanku yang pinter, sholih dan juga sholihah.
4. Semua keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan dorongan dan doa agar skripsi ini segera terselesaikan.

IAIN PURWOKERTO

# **BIMBINGAN PRIBADI ISLAMI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS INKLUSI SD PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA**

**Alfian Zaefani**  
**NIM. 1123101018**

## **Abstrak**

Bimbingan pribadi Islami untuk anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi SD Purba Adhi Suta Purbalingga adalah layanan bimbingan pribadi Islami adalah salah satu kegiatan layanan bimbingan untuk siswa agar dapat menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan ajaran agama Islam agar siswa yang memiliki keterbatasan secara fisik maupun mental (autisme, lambat belajar, tuna grahita, disleksia, diskalkulia, dan hiperaktif) mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dan kekuatan iman dan takwa kepada Allah di SD Purba Adhi Suta Purbalingga.

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan pribadi Islam untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang dilaksanakan di kelas inklusi SD Purba Adhi Suta Purbalingga?

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data: (1) Metode Observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan Bimbingan Pribadi Islami, (2) Metode Wawancara dilakukan untuk mengetahui perencanaan atau program, pelaksanaan, dan evaluasi Bimbingan Pribadi Islami, (3) Metode Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdiri, keadaan siswa, guru, dokumen program, pelaksanaan dan evaluasi program Bimbingan Pribadi Islami yang dilaksanakan di SD Purba Adhi Suta Purbalingga. Analisis data adalah analisis kualitatif dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis model interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan Bimbingan Pribadi Islami untuk Anak Berkebutuhan Khusus sudah dilaksanakan dengan baik. Diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk perencanaan dilakukan dari segi personal; fasilitas dengan menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam; dan penyusunan program yang meliputi layanan bimbingan pribadi islami yang meliputi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan pembelajaran, layanan konseling pribadi, dan bimbingan kelompok.. Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran di sekolah yaitu bersamaan dengan kegiatan konferensi kasus dengan cara masing-masing guru pendamping melaporkan kegiatan dan melaporkan kejadian-kejadian yang dialami hari itu. Kemudian dari laporan-laporan itu, konselor dapat memberikan masukan-masukan atas kejadian yang ada.

Kata Kunci: Bimbingan Pribadi Islami, Anak Berkebutuhan Khusus, Inklusi

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil'aalamiin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, seorang manusia pilihan yang selalu menjadi guru tauladan seluruh manusia di muka bumi ini.

Penulis menyadari bahwa baik dalam proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini sangat banyak dibantu oleh berbagai pihak, sehingga penulis dengan segala kerendahan hati menghaturkan penghargaan dan terimakasih kepada :

1. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto sekaligus dosen pembimbing skripsi.
2. Nurma Ali Ridwan, M.Ag, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto.
3. Muflihah, S.S, Pembimbing Akademik Jurusan BKI.
4. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas akademika IAIN Purwokerto.
5. Kepala, konselor, dan guru SD Purba Adhi Suta serta para siswa yang telah mengijinkan dan membantu sepenuhnya terhadap penulisan skripsi ini.

Semoga budi baik mereka beserta pihak-pihak lain yang membantu terselesaikannya skripsi ini mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karenanya kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat. Amin.

Purwokerto, 14 Januari 2016

Penulis,



**Alfian Zaefani**  
NIM. 1123101018



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II   BIMBINGAN    PRIBADI    ISLAMI    DAN    ANAK</b>	
<b>          BERKEBUTUHAN KHUSUS</b>	
A. Bimbingan Pribadi Islami.....	17
1. Pengertian Bimbingan Pribadi Islami.....	17

2. Tujuan Bimbingan Pribadi Islami .....	19
3. Ruang Lingkup Bimbingan Pribadi Islami.....	20
4. Materi Bimbingan Pribadi Islami .....	23
B. Anak Berkebutuhan Khusus .....	27
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	27
2. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus .....	29
C. Kelas Inklusi .....	33
1. Pengertian Inklusi .....	33
2. Aspek-aspek dalam Penyelenggaraan Sekolah Inklusi.....	37
3. Manfaat Pendidikan Inklusi.....	38
D. Bimbingan Pribadi Islami Bagi Anak Berkebutuhan Khusus..	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
C. Obyek dan Subjek Penelitian .....	45
D. Metode Pengumpulan Data .....	46
E. Metode Analisis Data.....	47
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	50

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SD Purba Adhi Suta Purbalingga .....	51
B. Bimbingan dan Konseling Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga.....	59
E. Analisis Data .....	80

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91



<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>96</b>



#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1. Keadaan Siswa SD Purba Adhi Suta Purbalingga .....	65
Tabel 4.2. Waktu Belajar SD Purba Adhi Suta Purbalingga.....	68



IAIN PURWOKERTO

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbagai fenomena perilaku anak dan remaja dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, menunjukkan tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya adalah melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut. Hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya pendekatan lain selain proses pembelajaran guna memecahkan masalah tersebut. Upaya tersebut adalah melalui pendekatan Bimbingan Konseling yang dilakukan di luar proses pembelajaran.

Selain karena hal diatas, Bimbingan Konseling juga diperlukan mengingat perlunya anak untuk dipersiapkan dalam menghadapi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan era globalisasi. Era globalisasi dan perkembangan IPTEK yang demikian cepat menimbulkan perubahan-perubahan dalam berbagai sendi kehidupan seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, industri dan sebagainya. Selain berdampak positif seperti laju informasi yang semakin cepat dan berkembangnya karir atau lapangan kerja, era globalisasi dan perkembangan IPTEK ini juga membawa dampak negatif seperti berbagai masalah hubungan sosial, persaingan lowongan kerja yang

semakin berat karena masuknya tenaga kerja dari berbagai negara, timbulnya masalah-masalah sosial seperti kenakalan remaja dan lain-lain.

Kondisi-kondisi seperti di atas berdampak pula pada kehidupan individu baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Individu dihadapkan pada situasi yang penuh dengan perubahan yang serba cepat dan kompleks. Berbagai persoalan yang dihadapi individu seiring dengan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan menuntut setiap individu untuk mampu beradaptasi dan menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang mampu mengatasi masalahnya sendiri dan mampu beradaptasi dengan perkembangan dan perubahan yang begitu cepat. Dalam keadaan seperti itu, perlu adanya bimbingan dan bantuan dari orang lain.

Dalam proses tumbuh kembang anak, orang tua adalah orang yang pertama dan utama dalam memberikan bimbingan kepada anak. Karena anak adalah amanah dari Allah bagi orang tua. Anak mempunyai hak untuk mendapat bimbingan, arahan, pendidikan dari orang tua. Namun, tidak semua anak bisa mendapatkan bimbingan secara langsung dari orang tua. Hal itu mungkin saja keterbatasan kemampuan dari orang tua, karena kesibukan, maupun faktor ekonomi. Selain itu mungkin juga karena ketidakmampuan orang tua karena anaknya adalah anak dengan kebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus yang dimaksud adalah anak yang memiliki ketidakmampuan secara sosial, keterbatasan secara fisik maupun mental atau pun anak-anak dengan kemampuan di atas rata-rata. Maksudnya anak

berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kekurangan dalam kesehatan secara fisik dan ataupun mental, misalnya karena tidak memiliki anggota tubuh yang lengkap seperti kebanyakan orang yang normal, atau kekurangan lain yang terjadi pada kecerdasan anak akibat beberapa faktor yang terjadi sebelum ataupun sesudah masa kelahiran. Atau mungkin justru sebaliknya, anak tersebut dikaruniai intelegensi diatas rata-rata, sehingga ia pun harus mendapat bimbingan khusus sesuai dengan kemampuannya.<sup>1</sup>

Istilah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga menunjuk mereka yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial. ABK memiliki masalah dalam sensori, motorik, belajar, dan tingkah lakunya. Semua ini mengakibatkan terganggunya perkembangan fisik anak. Hal ini karena sebagian besar ABK mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak, dan bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga ia tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar.<sup>2</sup>

Anak berkebutuhan khusus bukanlah anak bodoh hanya saja ia membutuhkan perhatian yang lebih karena keterbatasan fisik dan kemampuan otak untuk berfikir. Mereka sama dengan yang lain meskipun terlihat berbeda. Dalam bermasyarakat, ABK tetap memiliki tugas dan peran dalam porsi yang disesuaikan dengan kemampuannya. Adanya perbedaan pada setiap anak, mengharuskan adanya perlakuan secara khusus dalam pengasuhan. Perbedaan

---

<sup>1</sup> Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), hlm. 2

<sup>2</sup> Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu*, hlm. 2

individual dapat dilihat dari kecerdasan, potensi, minat, bakat maupun motivasi yang dimiliki masing-masing individu.<sup>3</sup>

Anak Berkebutuhan Khusus juga harus mendapat perlakuan sama dalam memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu. Dalam perkembangannya pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus telah banyak mengalami perubahan yaitu pada awalnya bersifat *segregasi* atau terpisah dari masyarakat pada umumnya. Dalam pelaksanaan pendidikannya seperti Sekolah Luar Biasa (SLB) yang di dalamnya terdapat spesialisasi-spesialisasi sesuai dengan hambatannya seperti: SLB-A untuk sekolah anak *tuna netra*, SLB-B untuk sekolah anak *tunarungu*, SLB-C untuk sekolah anak *tunagrahita*, SLB-D untuk sekolah anak *tunadaksa*. Selanjutnya menuju pada pendidikan integratif, atau dikenal dengan pendekatan terpadu yang mengintegrasikan anak berkebutuhan khusus masuk ke sekolah reguler, namun masih terbatas pada anak-anak yang mampu mengikuti kurikulum di sekolah tersebut dan kemudian inklusif yaitu konsep pendidikan yang tidak membedakan keragaman karakteristik individu. Dengan pendidikan inklusif maka hak-hak anak berkebutuhan khusus memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu senantiasa akan terkabul dan memberikan hal positif bagi anak untuk terus berkembang dan tumbuh menjadi dewasa yang mandiri dan cerdas.

Hal ini juga tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009 pasal 2 tentang pendidikan inklusif yang bertujuan untuk:

---

<sup>3</sup> Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu*, hlm. 10

1. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecardasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
2. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik sebagaimana yang dimaksud pada angka 1.

Salah satu sekolah di Purbalingga yang menerapkan pendidikan inklusif adalah SD Purba Adhi Suta. Penerapan pendidikan inklusif di SD ini bertujuan agar anak-anak dengan kebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang bagus, namun tetap bergaul dengan siswa-siswa reguler. Dengan belajar bersama dengan anak-anak kelas reguler, diharapkan mereka akan lebih berkembang. Untuk anak-anak reguler, dengan belajar bersama-sama anak berkebutuhan khusus diharapkan akan menumbuhkan karakter yang baik diantaranya menerima perbedaan, menghargai orang lain, suka menolong, dan sebagainya. Tentunya dengan pembelajaran kelas inklusi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus.<sup>4</sup>

IAIN PURWOKERTO  
Ada banyak masalah yang dihadapi siswa ABK dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Ketidakmampuan mereka dalam berinteraksi, mengungkapkan keinginan, kelainan-kelainan yang dimiliki dan lain sebagainya, menjadikan siswa ABK tidak dapat mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

Agar tujuan pembelajaran di kelas inklusi dapat tercapai secara maksimal, perlu adanya bimbingan yang intensif bagi semua siswa baik yang

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan kepala SD Purba Adhi Suta Purbalingga, yaitu Ja'far Sodik, A.Md, pada tanggal 9 Mei 2015

reguler maupun berkebutuhan khusus agar mereka hasil belajar mereka maksimal. Menurut Miller yang dikutip Arifin, bimbingan berarti proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahannya diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga, dan masyarakat. Layanan bimbingan di sekolah dapat dilaksanakan dengan layanan pribadi dan kelompok.

Layanan bimbingan pribadi Islami adalah salah satu kegiatan layanan bimbingan untuk siswa agar dapat menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan ajaran agama Islam.

Demikian juga yang dilakukan oleh konselor dan guru pendamping di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, untuk mengupayakan agar semua siswa dapat menyesuaikan dengan situasi yang dihadapinya dan untuk dapat merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan sosialnya sehingga mampu memecahkan masalah hidupnya sendiri sehingga dapat menikmati kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat maka untuk siswa yang beragama Islam di SD ini dilaksanakan layanan bimbingan pribadi Islami.

SD Purba Adhi Suta adalah sekolah yang melaksanakan pendidikan inklusi, dimana siswa ABK belajar bersama siswa reguler dalam satu kelas. Dari jumlah siswa sebanyak 114 siswa, 45 diantaranya adalah siswa ABK



dengan kategori autis, hiperaktif, lambat belajar, diskalkulia, disleksia dan tunagrahita. Identifikasi untuk ABK yang dilaksanakan di SD Purba Adhi Suta dilakukan pada awal masuk sekolah untuk dapat mengetahui kategori siswa sehingga memudahkan dalam pembelajaran dan juga bimbingan pribadi Islami yang dilaksanakan. Identifikasi itu meliputi riwayat perkembangan anak, data orang tua, dan informasi profil kelainan anak. Hasil identifikasi yang ada digunakan antara lain untuk menentukan guru pendamping siswa, pembagian kelas, serta program bimbingan pribadi Islami yang akan dilaksanakan pada siswa dengan kategori yang ada.

Bagi anak berkebutuhan khusus, layanan bimbingan pribadi Islami dilaksanakan diantaranya adalah agar semua siswa mampu mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, memahami perasaan diri dan mampu mengekspresikannya secara wajar, mengembangkan potensi diri melalui berbagai aktivitas yang positif, menghayati nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam berperilaku.<sup>5</sup>

Berdasar observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Mei 2015 maka dapat diketahui beberapa layanan bimbingan pribadi Islami yang dilaksanakan oleh Konselor di SD Purba Adhi Suta Purbalingga bagi siswa berkebutuhan khusus, diantaranya pendampingan saat siswa berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, pembimbingan untuk senantiasa mengucapkan kalimat-kalimat toyyibah selama mengikuti kegiatan pembelajaran seperti mengucapkan bismillah ketika akan melakukan sesuatu,

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Konselor SD Purba Adhi Suta Purbalingga, yaitu Yayah S.Psi, pada tanggal 9 Mei 2015

membaca alhamdulillah ketika selesai melakukan sesuatu, bimbingan tata cara ibadah harian, dan lain-lain.

Dalam pelaksanaannya, layanan bimbingan pribadi Islami yang dilaksanakan tentu tidak dapat berjalan dengan mulus tanpa adanya hambatan, ada banyak hal yang menjadi persoalan dalam pelaksanaan Layanan pribadi Islami yang dilaksanakan. Hal itu, terkait dengan kompleksnya permasalahan yang ada di kelas inklusi. Kelas dimana siswa dengan bermacam-macam kemampuan. Selain itu, banyak permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan layanan bimbingan pribadi Islami adalah karena siswa ABK cenderung memiliki emosi yang labil, memiliki kebiasaan-kebiasaan buruk, dan kekurangmampuan dalam berkomunikasi sehingga seringkali pelaksanaan bimbingan pribadi Islami yang dilaksanakan tidak dapat berjalan dengan baik.<sup>6</sup>

Berdasar beberapa hal diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti *Layanan pribadi Islami pada Anak-anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SD Purba Adhi Suta Purbalingga.*

# IAIN PURWOKERTO

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka akan dijelaskan beberapa istilah kunci dalam penelitian ini:

### 1. Bimbingan Pribadi Islami

Bimbingan pribadi menurut W.S. Winkel yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Anti adalah bantuan bagi siswa untuk menemukan dan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Konselor SD Purba Adhi Suta Purbalingga, yaitu Yayah S.Psi, pada tanggal 9 Mei 2015

mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Prayitno mengartikan layanan bimbingan pribadi adalah membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.<sup>7</sup>

Pendapat lain yang dikemukakan Hibana S. Rahman bahwa layanan bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.<sup>8</sup>

Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa layanan bimbingan pribadi berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual, dan sebagainya.<sup>9</sup>

**I**slami berarti sesuai dengan agama Islam atau bersifat keislaman. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan pribadi Islami adalah salah satu kegiatan layanan bimbingan untuk siswa agar dapat menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mantap dan mandiri serta

---

<sup>7</sup> Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 63

<sup>8</sup> Hibana S. Rahman, *Layanan Bimbingan dan Konseling Pola* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 39

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Sukmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 39

sehat jasmani dan rohani mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan ajaran agama Islam.

## 2. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus yang dimaksud adalah anak yang memiliki ketidakmampuan secara sosial, keterbatasan secara fisik maupun mental atau pun anak-anak dengan kemampuan di atas rata-rata. Maksudnya anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kekurangan dalam kesehatan secara fisik dan ataupun mental, misalnya karena tidak memiliki anggota tubuh yang lengkap seperti kebanyakan orang yang normal, atau kekurangan lain yang terjadi pada kecerdasan anak akibat beberapa faktor yang terjadi sebelum ataupun sesudah masa kelahiran. Atau mungkin justru sebaliknya, anak tersebut dikaruniai intelegensi diatas rata-rata, sehingga ia pun harus mendapat bimbingan khusus sesuai dengan kemampuannya.<sup>10</sup>

Yang dimaksud anak berkebutuhan khusus dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki keterbatasan secara fisik maupun mental yaitu anak yang mengalami autisme, lambat belajar, tuna grahita, disleksia, diskalkulia dan hiperaktif.

## 3. Kelas Inklusi SD Purba Adhi Suta Purbalingga

Pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang inovatif dan strategis untuk memperluas akses pendidikan bagi semua anak berkebutuhan khusus termasuk penyandang cacat dengan menerapkannya pada sekolah regular agar ABK dapat bersosialisasi dengan non ABK di

---

<sup>10</sup> Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), hlm. 2

lingkungan sekitarnya. Juga melatih non ABK untuk menghargai perbedaan agar keduanya dapat hidup berdampingan tanpa menjadikan perbedaan sebagai permasalahan.<sup>11</sup> SD Purba Adhi Suta adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan inklusi.

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan pribadi Islami untuk anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi SD Purba Adhi Suta Purbalingga adalah layanan bimbingan pribadi Islami adalah salah satu kegiatan layanan bimbingan untuk siswa agar dapat menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan ajaran agama Islam agar siswa yang memiliki keterbatasan secara fisik maupun mental (autisme, lambat belajar, tuna grahita, disleksia, diskalkulia, dan hiperaktif) mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dan kekuatan iman dan takwa kepada Allah di SD Purba Adhi Suta Purbalingga.

## IAIN PURWOKERTO

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan pribadi Islami untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang dilaksanakan di kelas inklusi SD Purba Adhi Suta Purbalingga?

---

<sup>11</sup> Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu*, hlm. 96

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Layanan pribadi Islami untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang dilaksanakan di kelas inklusi SD Purba Adhi Suta Purbalingga.

Deskripsi yang mendetail dan komprehensif akan peneliti lakukan dengan cara menggambarkan pelaksanaan Layanan pribadi Islami untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang dilaksanakan di kelas inklusi SD Purba Adhi Suta Purbalingga.

### 2. Kegunaan Penelitian:

Penelitian berguna:

#### a. Secara Teoritik, yaitu:

1) Memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep layanan pribadi Islami untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang dilaksanakan di kelas inklusi.

2) Memberikan konsep tentang Layanan pribadi Islami untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang dilaksanakan di kelas inklusi maupun di lembaga-lembaga lain.

3) Kegunaan Praktis, yaitu dapat menjadi pedoman bagi konselor dalam melaksanakan Layanan pribadi Islami di kelas inklusi maupun lembaga-lembaga lain.

4) Memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto.

- 5) Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan seleksi masalah-masalah yang diangkat menjadi topik penelitian dan juga untuk menjelaskan kedudukan masalah dalam tempatnya yang lebih luas (Tatang M. Amirin, 1995: 61).

Ada beberapa penelitian yang telah membahas tentang Layanana pribadi Islami, diantaranya:

1. Penelitian dari Evi Roviatul Laela (UIN Sunan Kalijaga, 2011) dengan judul “Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta”. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa unsur-unsur konseling meliputi guru BK, klien atau siswa. Metode yang digunakan dalam Layanana pribadi Islami di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta adalah dengan metode wawancara, *home visits*, dan pembiasaan. Materi yang disampaikan meliputi akhlak dan ibadah. Media yang digunakan adalah ruang atau kantor BK dan fasilitas-fasilitas yang ada di dalamnya. Efektifitas pelaksanaan Layanana pribadi Islami yang dilaksanakan di SDIT Luqman Al Hakim meliputi dua aspek yaitu aspek guru dan siswa. Aspek guru meliputi aspek tugas dan fungsi sedangkan aspek siswa dilihat dari aspek pemahaman, sikap dan perilaku siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Evi Roviatul Laela, “Efektifitas Layanan Layanana pribadi Islami di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta”. Yogyakarta: skripsi tidak diterbitkan, 2011.

2. Penelitian dari Ahmad Sudibyo (UMP, 2009) yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Islam di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto”. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa penyelenggaraan Layanan pribadi Islami menjadi solusi yang tepat untuk lembaga pendidikan yang berbasis Islam karena sejalan dengan visi dan misi sekolah. Bimbingan Konseling yang dilaksanakan melibatkan seluruh staf sekolah yaitu kepala sekolah, wali kelas, dan guru Bimbingan dan Konseling.
3. Penelitian dari Muhammad Fathoni (UMS, 2013) berjudul “Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Empirik di SDIT Permata Insani Tulung Klaten)”. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan Layanan pribadi Islami dalam rangka pembinaan akhlak siswa yang dilaksanakan di SDIT Permata Insani Tulung dilaksanakan dengan melibatkan seluruh staf sekolah. Dalam pelaksanaannya, banyak hambatan yang ditemukan, diantaranya karena banyak diantara orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak pada sekolah karena sistem *full day school* sehingga orang tua kurang mendidik siswa di rumah, adanya penggunaan media elektronik seperti televisi dan HP yang kurang dikontrol orang tua, serta lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang baik, sehingga pembinaan akhlak yang dilaksanakan di sekolah belum mampu sepenuhnya membentuk akhlak siswa.

Berdasarkan penelitian di atas, belum ada peneliti lain yang meneliti tentang layanan pribadi Islami untuk Anak Berkebutuhan Khusus di kelas



inklusi SD Purba Adhi Suta Purbalingga, sehingga penelitian ini memenuhi unsur kebaruan (orisinalitas).

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca memahami pokok-pokok bahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, moto, persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I adalah pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori, meliputi bimbingan pribadi Islami, Anak Berkebutuhan Khusus, dan pendidikan inklusi. Sub bab bimbingan pribadi Islami meliputi pengertian bimbingan pribadi Islami, tujuan bimbingan pribadi Islami, ruang lingkup bimbingan pribadi Islami, dan materi bimbingan pribadi Islami. Sub bab Anak Berkebutuhan Khusus, meliputi pengertian anak berkebutuhan khusus, macam-macam anak berkebutuhan khusus, karakteristik anak berkebutuhan, dan bina diri Anak Berkebutuhan Khusus. Sub bab pendidikan inklusi, meliputi layanan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, pendidikan inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Dan Sub bab bimbingan pribadi Islami bagi Anak Berkebutuhan Khusus.

Bab III adalah metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan Pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah penyajian hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SD Purba Adhi Suta Purbalingga, penyajian data, dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Kemudian untuk bagian akhir adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Layanan Bimbingan Pribadi Islami yang dilaksanakan bagi siswa ABK di SD Purba Adhi Suta Purbalingga mempunyai tujuan jangka panjang agar semua siswa dapat menempatkan diri sebagai hamba yang baik, agar mampu melaksanakan semua kewajibannya dengan baik dan meninggalkan semua yang dilarang dalam agama. Hal ini karena setiap manusia kelak akan dimintai pertanggungjawaban, karena itu sejak dini siswa harus dikenalkan dengan nilai-nilai agama Islam dan Untuk jangka pendek tujuan layanan bimbingan pribadi Islami yang dilaksanakan bagi siswa ABK di SD Purba Adhi Suta Purbalingga adalah agar siswa mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan semua warga sekolah, baik teman, guru, maupun tenaga kependidikan yang lain, mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, menumbuhkan kemandirian, meningkatkan kemampuan dan mengoptimalkan potensinya.

Perencanaan layanan bimbingan Islami di SD Purba Adhi Suta Purbalingga sudah dilakukan dengan berbagai perencanaan baik dari segi personal, fasilitas, dan penyusunan program.

Beberapa layanan yang diprogramkan dalam kegiatan bimbingan pribadi Islami di SD Purba Adhi Suta meliputi layanan bimbingan pribadi Islami dalam layanan orientasi; layanan bimbingan pribadi Islami dalam

layanan informasi; layanan bimbingan pribadi Islami dalam layanan penempatan/penyaluran; layanan bimbingan pribadi Islami dalam layanan pembelajaran; layanan bimbingan pribadi Islami dalam layanan konseling perorangan; layanan bimbingan pribadi Islami dalam layanan bimbingan kelompok. Dan untuk kegiatan pendukung dilaksanakan konferensi kasus, home visit, dan layanan menginap.

Adapun evaluasi layanan bimbingan pribadi Islami siswa ABK yang dilaksanakan di SD Purba Adhi Suta Purbalingga adalah dalam rangka menilai pelaksanaan dan hasil dari bimbingan yang dilaksanakan. Adanya evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan dan kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi maka diharapkan layanan bimbingan pribadi Islami yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## **B. Saran-saran**

### 1. Bagi Kepala SD Purba Adhi Suta Purbalingga

- a. Untuk lebih merancang program layanan bimbingan pribadi Islami dengan lebih bervariasi lagi.
- b. Menambah jumlah konselor mengingat kelas inklusi berisi siswa dengan berbagai macam kekurangan dan kelebihan sehingga lebih membutuhkan tenaga profesional.

2. Bagi Konselor SD Purba Adhi Suta Purbalingga
  - a. Lebih banyak melaksanakan layanan bimbingan pribadi Islami secara aktif dan tidak terlalu banyak menyerahkan pada guru kelas dan guru pendamping saja.
  - b. Lebih banyak membuat program layanan bimbingan pribadi Islami.
3. Bagi Guru Kelas SD Purba Adhi Suta Purbalingga, hendaknya lebih sabar dan memberikan perhatian pada siswa ABK di kelas.
4. Bagi Guru Pendamping SD Purba Adhi Suta Purbalingga
  - a. Hendaknya lebih meningkatkan kompetensi baik melalui pendidikan maupun pelatihan agar lebih tepat dalam melaksanakan Bimbingan.
  - b. Hendaknya lebih banyak menggunakan kalimat motivasi dan jangan terlalu banyak menggunakan kalimat yang bernada ancaman ketika mengatasi anak yang melakukan perbuatan atau kebiasaan yang kurang baik.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dan Budiono, Alif. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Purwokerto: STAIN Press. 2010.
- Adrizal, “Tujuan Layanan Konseling Islam”, [adrizal34.blogspot.com](http://adrizal34.blogspot.com). dikutip pada tanggal 30 Oktober 2015.
- Arifin, M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press. 1998.
- Delphie, Bandi. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Klaten: PT. Intan Sejati. 2009.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: UII Press. 2001.
- Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu*. Jakarta: Luxima Metro Media. 2013.
- Hidayat, “Model dan Strategi Pembelajaran ABK pada Setting Pendidikan Inklusif” (Workshop "Pengenalan & Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) & Strategi pembelajarannya“ Balikpapan, Hotel Pacific, 25 Oktober 2009 .
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2015.
- Musnamar, Tohari. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press. 1992.
- Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Purwanta, Edi. *Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. E-Book. 2012.
- Rahman, Hibana S. *Layanan Bimbingan dan Konseling Pola*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Smith, J. David. *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*. Bandung: Nuansa. 2006.
- Stubb, Sue. *Pendidikan Inklusif*. Terj. Susi Septaviana R. Bandung: The Atlas Alliance. tt.

- Sudrajat, Dodo dan Rosida, Lilis. *Pendidikan Bina Diri untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima Metro Media. 2013.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Sukmawati, Desak P.E. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Syaodih, Ernawulan dan Agustin, Mubair. *Bimbingan dan Konseling Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.
- Thalib, Samsul Bahri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Timur, Hendryk. "Diagnosa Anak ADHD/ Anak Hiperaktif". [www.adhd-centre.com](http://www.adhd-centre.com). diakses pada tanggal 26 Juli 2015. pukul 20.06 WIB.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Triani , Nani dan Amir. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner*. Jakarta: Luxima Metro Media. 2013.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.



IAIN PURWOKERTO